



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di BEI

Neni Marlina Br Purba¹

¹Universitas Putera Batam, email: nenimarlina05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Asset / ROA*), likuiditas (*Quick Ratio / QR*), leverage (*Debt to Equity Ratio / DER*) terhadap return saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *ROA, QR, DER*, dan return saham diukur melalui laporan tahunan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar dengan menggunakan metode purposive sampling, metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. *QR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. *DER* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan, *ROA, QR, DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: *Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), return saham.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability ratios (*Return on Assets / ROA*), liquidity (*Quick Ratio / QR*), leverage (*Debt to Equity Ratio / DER*) on stock returns. The object of this research is the food and beverage industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. *ROA, QR, DER*, and stock returns are measured through annual reports published by the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample used was 13 companies from 18 listed companies using purposive sampling method, the data analysis method used was descriptive test, classic assumption test consisting of normality, heterocedasticity, autocorrelation and multicollinearity test. While the hypothesis test used is multiple linear regression test with a significance level of 5%, partial test, simultaneous test and coefficient of determination test. The results of this study indicate that partially the *ROA* has a positive and significant effect on stock returns. *QR* has a negative and significant effect on stock returns. *DER* has a positive but not significant effect on stock returns. And simultan, *ROA, QR, DER* have a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), stock returns*

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang melakukan proses pengolahan input atau barang mentah menjadi output atau barang jadi yang akan dijual kepada masyarakat. Perusahaan pada umumnya memerlukan modal yang besar dalam operasional usaha untuk mencapai keuntungan yang besar [1]. Maka dari itu, pasar modal sebagai tempat dimana berbagai pihak menjual saham dan obligasi dengan tujuan memperoleh tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan [2]. Sedangkan para investor melakukan pembelian saham dan obligasi dengan tujuan mendapatkan *return* yang tinggi. *Return* merupakan hasil dari investasi, akan tetapi setiap berinvestasi saham mengandung risiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka risiko yang perlu ditanggung juga besar, begitu juga sebaliknya. Investor mendapatkan *return* tersebut melalui pembagian keuntungan (*dividen*) atau melalui penjualan kembali saham yang dibeli dengan harga jual saham lebih tinggi dibandingkan harga beli saham (*capital gain*) [3]. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, harga saham perusahaan dipengaruhi oleh keuntungan atau laba pada periode berjalan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin banyak investor yang berminat sehingga mempengaruhi harga saham. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menyebabkan investor mengalami kerugian dan tidak mendapatkan *return* yang diharapkan. Maka dari itu, investor dapat menjadikan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*. Rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat imbalan untuk keuntungan disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri [4]. Rasio *likuiditas* digunakan investor untuk mengetahui tingkat *likuiditas* perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang masa hutangnya tidak melebihi 1 tahun [4]. Semakin tinggi *likuiditas* perusahaan, menandakan bahwa perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan dana lancar semakin bagus. Begitu juga sebaliknya, rasio *likuiditas* yang rendah akan menghambat perusahaan memperoleh laba [5]. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek disebut *leverage* atau *solvabilitas* [6]. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti jaminan aset perusahaan maupun ekuitas terhadap kewajiban yang terlalu tinggi, dan ini mencerminkan risiko yang tinggi sehingga para investor dan calon investor akan menghindari investasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Return Saham

Para investor melakukan pembelian saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pengembalian atas investasi tersebut. Total keuntungan atau kerugian yang didapatkan investor pada periode tertentu dihitung melalui pembagian perubahan aset ditambah dengan pembagian hasil pada periode tersebut dengan nilai investasi awal [7]. Tujuan akhir para investor adalah mendapatkan untung atau imbal hasil (*return*) yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari kebijakan *dividen* yang ditentukan perusahaan [8]. Melalui saham, investor bisa mendapatkan keuntungan dari aktivitas (*dividen*) maupun dari harga saham perusahaan (*capital gain*) [9]. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hadi bahwa tingkat keuntungan yang diterima oleh penanam modal atas suatu investasi merupakan *return* (kembali) [10]. Jika tidak terdapat keuntungan dari suatu investasi, maka para investor tidak akan melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* atau imbal hasil merupakan pengembalian dari investasi yang diinginkan para investor pada saat melakukan investasi. Pengembalian ini didapatkan melalui aktivitas maupun harga saham perusahaan. Salah satu bentuk pengembalian atau *return* perusahaan adalah *dividen*. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan penerbit saham kepada para investor [11]. *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen tunai*, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai (*cash dividend*) dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. *Dividen* juga dapat berupa saham (*stock dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham akan bertambah. Selain *dividen*, *Capital Gain* juga merupakan bentuk lain dari

return perusahaan. *Return* yang didapatkan investor dalam jangka pendek adalah *capital gain* yang dapat diperoleh tanpa melalui RUPS [9]. *Capital gain* bisa diperoleh jika kita menjual saham yang dipegang dengan harga jual lebih tinggi dari harga beli. Apabila harga jual saham lebih rendah dari harga beli maka investor akan mengalami kerugian yang disebut *capital loss*. Selisih dari harga beli dan harga jual saham merupakan keuntungan yang didapatkan investor yang disebut *capital gain* [11]. Walaupun *capital gain* bisa diperoleh dalam jumlah besar dengan waktu singkat, tetapi seiring dengan perubahan harga saham investor juga berkemungkinan mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

2.2 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya [12]. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Sujarweni, bahwa rasio *profitabilitas* juga mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri [4]. Secara umum, rasio *profitabilitas* akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dalam menghasilkan laba [6]. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur keefektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya [13]. Rasio *profitabilitas* juga dijadikan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti [14].

Terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas*, yaitu [4]:

1. Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset/ROA*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
2. Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.
3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*) Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan.

2.3 Likuiditas

likuiditas adalah hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat *likuiditas* perusahaan [15]. Terdapat beberapa proksi dalam pengukuran *likuiditas* perusahaan [4], yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*). Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dalam menghitung rasio ini akan mengeluarkan persediaan barang dagang (khususnya yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka) dari total aset lancar. Hal ini dikarenakan persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkoversionya menjadi kas.
3. Rasio Lambat (*Cash Ratio*). Rasio lambat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan dana yang tersimpan di bank.

2.4 Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang [6]. Rasio *leverage* diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang)[4]. Rasio solvabilitas sering disebut sebagai rasio *leverage* atau rasio tingkat kecukupan utang. Rasio utang atau kecukupan utang adalah rasio yang sering dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, melalui rasio *leverage* dapat ditentukan tingkat risiko suatu perusahaan [16].

Terdapat beberapa proksi dalam perhitungan *leverage*, yaitu[4]:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
2. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio / DAR*). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.
4. *Tangible Assets Debt Coverage (TADC)*. Rasio ini mengukur besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.
5. *Times Interest Earned Ratio (TIE)*. Rasio ini mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

H1: Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti memilih ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, cenderung tinggi harga sahamnya sehingga para investor akan mendapatkan *return* yang tinggi.

H2: Likuiditas berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini, peneliti memilih QR (*Quick Ratio*) untuk mengukur tingkat *likuiditas* perusahaan karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang yang sudah jatuh tempo dengan aset lancar. QR yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan tersebut akan dinilai likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya secara tepat waktu, perusahaan dinilai tidak likuid. Dan hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat investor dalam melakukan investasi sehingga terjadi penurunan harga saham dan terjadi kekurangan minat investor dalam melakukan investasi [13]. Turunnya harga saham perusahaan akan merugikan pemegang saham, karena *return* yang diterima juga akan berkurang.

H3: Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban [17]. Kegiatan operasional perusahaan dapat menggunakan modal sendiri ataupun penanaman modal dari luar (eksternal). Dalam penelitian ini, peneliti memilih DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk menghitung rasio *leverage* perusahaan karena ingin mengetahui kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER yang tinggi mencerminkan semakin besar laba sebelum pajak dan bunga yang akan meningkatkan laba per saham [18]. Melalui peningkatan laba per saham, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan bertambah. rasio DER yang tinggi, akan mencerminkan risiko yang tinggi [19]. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi *return* semakin tinggi juga risiko yang harus ditanggung investor.

H4: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (QR), dan Leverage (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama kurun waktu 2013-2017. Dalam penelitian ini terdapat 18 objek perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *non-random* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun (2013 - 2017) dan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).
3. Perusahaan bersangkutan secara konsisten terdaftar pada tahun 2013-2017.
4. Tahun pembukuan laporan keuangan yang dipublikasi berakhir pada periode 31 Desember).

Melalui kriteria yang ditetapkan, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun sehingga dapat diketahui jumlah data penelitian adalah 65 data (13 x 5 tahun). Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolenieritas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Rumus	Sumber	Skala
1	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	[20]	Rasio
2	QR	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	[14]	Rasio
3	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	[12]	Rasio
4	Return Saham	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$	[21]	Rasio

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil output tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut, Nilai minimum variabel ROA adalah -0,10 dan nilai maksimum adalah 0,31 dengan nilai rata-rata 0,0757 dan nilai standar deviasi 0,75000. Nilai minimum variabel QR adalah 0,34 dan nilai maksimum adalah 7,36 dengan nilai rata-rata 1,6315 dan nilai standar deviasi 1,30258. Nilai minimum variabel DER adalah 0,17 dan nilai maksimum adalah 1,77 dengan nilai rata-rata 0,9308 dan nilai standar deviasi 0,42487. Nilai minimum variabel Rt adalah -85,22 dan nilai maksimum adalah 257,14 dengan nilai rata-rata 18,9135 dan nilai standar deviasi 56,30775.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-,10	,31	,0757	,07500
QR	65	,34	7,36	1,6315	1,30258
DER	65	,17	1,77	,9308	,42487
Rt	65	-85,22	257,14	18,9135	56,30775
Valid N (listwise)	65				

Sumber: olahan data dari SPSS 21 (2018)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	52,02565128
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,324
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olahan data sekunder dari SPSS 21 (2018)

Berdasarkan hasil tabel 3, diketahui bahwa taraf signifikansi 0,60 dan nilainya lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	192,406	98,360		1,956	,055
ROA	74,833	97,465	,141	,768	,446
1 QR	-6,365	5,430	-,208	-1,172	,246
DER	-7,386	16,041	-,079	-,460	,647

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: olahan data sekunder dari SPSS 21 (2018)

Berdasarkan hasil uji table 4, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Tabel 2. Hasil Uji Runs

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,96243
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	28
Z	-1,374
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170

Sumber: olahan data sekunder dari SPSS 21 (2018)

Melalui tabel 5, dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 0,170 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi antara variabel-variabel yang diteliti.

4.2.4 Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil tabel 6, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10,00.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	115,694	132,543		,873	,386		
1 ROA	363,623	131,336	,484	2,769	,007	,465	2,151
QR	-18,227	7,317	-,422	-2,491	,016	,497	2,014
DER	9,622	21,616	,073	,445	,658	,535	1,870

a. Dependent Variable: Rt

Sumber: olahan data sekunder dari SPSS 21 (2018)

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil tabel 4.7, dapat dibuat persamaan:

$$Y = 115,694 + 363,623(X_1) - 18,227(X_2) + 9,622(X_3) + 132,543$$

Melalui persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa apabila $\alpha = 115,694$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh variabel ROA, QR, DER maka *return* saham akan meningkat sebesar 115,694 dengan asumsi variabel lainnya konstan. $\beta_1 = 363,623$, artinya apabila ROA terjadi peningkatan 1 persen, maka *return* saham akan peningkatan sebesar 363,623 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. $\beta_2 = -18,227$, artinya apabila QR terjadi peningkatan 1 persen, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 18,227 dan sebaliknya apabila QR terjadi penurunan 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 18,227 dengan asumsi variabel lainnya konstan. $\beta_3 = 9,622$, artinya apabila DER terjadi peningkatan 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 9,622 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	115,694	132,543	
ROA	363,623	131,336	,484
QR	-18,227	7,317	-,422
DER	9,622	21,616	,073

a. Dependent Variable: Rt

Sumber: olahan data dari SPSS 21 (2018)

4.3.2 Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	115,694	132,543		,873	,386
ROA	363,623	131,336	,484	2,769	,007
QR	-18,227	7,317	-,422	-2,491	,016
DER	9,622	21,616	,073	,445	,658

Berdasarkan 65 data penelitian dan 4 variabel penelitian, maka $t_{\text{tabel}}(65-3-1)(\alpha=5\%)$ adalah 1,999. Melalui hasil uji tabel 8, menunjukkan hasil pengujian hipotesis H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan melalui nilai $t_{\text{hitung}}(2,769) > t_{\text{tabel}}(1,999)$ dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar $0,007 < 0,05$. H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara QR terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan melalui nilai $t_{\text{hitung}}(-2,491) > t_{\text{tabel}}(-1,999)$ dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar $0,036 < 0,05$. H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara DER terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan melalui nilai $t_{\text{hitung}}(0,445) < t_{\text{tabel}}(1,999)$ dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar $0,401 > 0,05$.

4.3.3 Uji F

Data penelitian yang digunakan adalah 65 dengan menggunakan 3 variabel dependen dan 1 variabel independen. Maka dari itu, $F_{\text{tabel}}(4-1)(65-4)$ yang ditemukan adalah 2,76.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29689,242	4	7422,310	2,571	,047 ^b
	Residual	173226,777	60	2887,113		
	Total	202916,019	64			

a. Dependent Variable: Rt

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, QR

Sumber: olahan data dari SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 9, didapatkan nilai uji $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}(2,76 > 2,53)$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA, QR, DER secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa-Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,146	,089	53,73186

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, QR

Sumber: olahan data sekunder dari SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 sama dengan 8,9%, artinya ROA, QR, DAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 8,9% dan 91,1% (100% - 8,9%) dipengaruhi variabel lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Dalam hasil penelitian ini, didapatkan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(2,769 > 1,999)$ dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap *return* saham. ROA dihitung dengan membandingkan total laba/rugi tahun berjalan perusahaan dengan total aktiva perusahaan. ROA digunakan untuk menilai tingkat pengembalian aktiva perusahaan, apabila nilai ROA semakin tinggi, maka dapat dinilai bahwa perusahaan telah mempergunakan aktiva secara efektif dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan saham, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Sehingga dapat menciptakan *return* yang besar bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamat yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham [22].

4.4.2 Pengaruh QR terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(-2,491 > -1,999)$ dengan taraf signifikansi $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu

terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara QR terhadap *return* saham, QR yang tinggi menandakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan dana lancarnya. QR dihitung dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan total hutang lancar. Persediaan dikurangi karena dalam waktu pendek, persediaan tidak dapat langsung dicairkan dalam kas sebelum terjadinya penjualan. QR yang tinggi tidak akan menarik perhatian investor karena QR yang tinggi menandakan investor perlu menanggung risiko yang tinggi. Hal ini menyebabkan permintaan saham menurun, dan membuat harga saham menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tarmazi dkk karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham [23].

4.4.3 Pengaruh DER terhadap *return* saham

Dalam penelitian ini, didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,445 < 1,999$) dengan taraf signifikansi $0,658 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara DER terhadap *return* saham. DER yang tinggi menandakan bahwa risiko yang perlu ditanggung investor semakin besar. Karena DER dihitung dengan membandingkan total ekuitas terhadap total kewajiban. Dalam total ekuitas tersebut termasuk juga modal yang ditanamkan investor. DER yang tinggi akan memberikan beban yang besar kepada investor sehingga daya tarik perusahaan akan berkurang. Dan permintaan saham juga menurun sehingga harga saham perusahaan juga ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita yang menyatakan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham [1].

4.4.4 ROA, QR, DER secara bersama-sama terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini diperoleh nilai uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,76 > 2,53$) dengan taraf signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA, QR, DER secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa-Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, QR, DER secara bersama-sama dapat meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga para investor dan perusahaan dapat diuntungkan dengan hal tersebut.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek-Indonesia pada tahun 2013-2017. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Return on Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,089 atau 8,9%, artinya variabel ROA, QR, DER, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham sebesar 8,9%. Dan sebesar 91,1% ($100\% - 8,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan ROA, QR, DER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga para investor dan calon investor perlu memperhatikan nilai variabel tersebut untuk mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah rasio keuangan dalam variabel independen, karena rasio lain berkemungkinan mempengaruhi *return* saham perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan data penelitian dengan menambahkan objek penelitian atau periode penelitian supaya dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

4. PT. Bursa Efek Indonesia dapat menambahkan faktor-faktor lain untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *return* saham sehingga dapat mendorong ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] A. Erari, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 174–191, 2014.
- [2] I. Fahmi, *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [3] A. Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- [4] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [5] P. R. Nopiana and F. B. Pinem, "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pos Indonesia (PERSERO)," *J. AKRAB JUARA*, vol. 2, no. 3, pp. 17–35, 2017.
- [6] D. S. Kodrat and K. Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [7] D. Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- [8] I. Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] T. Hidayat, *Financial Planning: Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: Mediakita, 2010.
- [10] N. Hadi, *Pasar Modal*, Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- [11] A. Sutedi, *Pasar Modal: Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [12] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- [13] A. Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45," *J. Bus. Bank.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–80, 2014.
- [14] L. M. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [15] Hery, *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- [16] I. M. G. D. Putra and I. M. Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 11, pp. 6825–6850, 2016.
- [17] A. M. Lioew, S. Murni, and Y. Mandagie, "ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Dan Financial Institusi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012," *J. EMBA*, vol. 2, no. 2, pp. 1406–1416, 2014.
- [18] R. R. A. D. Parwati and G. M. Sudiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 1, pp. 385–413, 2016.
- [19] K. D. C. Sari, M. Azhari, and A. S. Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 116–123, 2016.
- [20] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- [21] T. A. Gumanti, *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- [22] W. A. Al Salamah and H. H. H. Mustafa, "The Impact of Capital Structure on Stock Return: Empirical Evidence from Amman Stock Exchange," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 9, pp. 183–196, 2016.
- [23] R. Tarmizi, H. G. Soedarsa, Indrayenti, and D. Andrianto, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham," *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 21–33, 2018.